TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

ALAT PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SDN GANDASARI 1

Jumratul Aqabah Azis[1], Gading Retna Tri Setyani[2],
Salsa Rojana Urfa[3], Septia Putri Cahyani[4]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
jmrtlaqabahazis@gmail.com , risetyanigading@gmail.com

Abstract

This study aims "To describe the Learning Outcomes Assessment Tool for Elementary School Students Based on the 2013 Curriculum". The approach used in this research is a qualitative approach. With the intention of this qualitative research is a research process that produces descriptive data. The type of research used is an Elementary School Student Learning Outcome Assessment Tool Based on the 2013 Curriculum. In general, the learning outcomes assessment tool is divided into two criteria, namely test-based assessment and non-test assessment. Tests are generally used to assess and measure student learning outcomes, especially cognitive learning outcomes with regard to mastery of teaching materials in accordance with educational and teaching objectives. researcher questions. with interview techniques. Based on interviews conducted at the Gandasari 1 State Elementary School, it can be concluded that the assessment is knowledge or cognitive in nature if in K13 it is divided into three domains, namely the domain of attitudes, the realm of knowledge, and the realm of skills. The sources can be from daily tests, mid-semester tests, and end-of-semester tests. So the three were combined and then accumulated continuously in the amount divided into the report card value.

Keywords: *Assessment, Learning Outcomes, Curriculum*

Abstrak : Penelitian bertujuan "Untuk mendeskripsikan Alat Penilaian Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum 2013". Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan maksud dari penelitian kualitatif ini adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif.Jenis penelitian yang digunakan adalah Alat Penilaian Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum 2013. Secara umum alat penilaian hasil belajar terbagi menjadi dua kriteria,yaitu penilaian berbasis tes dan penilaian non tes. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa,terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai

dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.Deskripsi hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, pada pembahasan ini mendiskripsikan yang diperoleh sesuai dengan pertanyaan peneliti. dengan teknik wawancara. Berdasarkan wawancara yang di lakukan di Sekolah Dasar Negeri Gandasari 1 dapat disimpulkan bahwa penilaian itu ada yang bersifat pengetahuan atau kognitif kalo di dalam K13 itu dibagi tiga ranah yaitu ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Sumbernya bisa dari ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Jadi tiga itu digabung kemudian di akumulasi terus di jumlah dibagi kedalam nilai rapot.

Kata Kunci: Penilaian, Hasil Belajar, Kurikulum

PENDAHULUAN

Penilaian hasil belajar merupakan aktivitas yang sangat penting dalam proses pendidikan.Semua proses di lembaga pendidikan formal pada akhirnya akan bermuara pada hasil belajar yang berwujud secara kuantitatif berupa nilai. Hasil belajar siswa tidak selalu mudah untuk dinilai. Sebagaimana diketahui, tujuan pembelajaran meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) relatif sulit untuk diamati, meski pun dapat diukur. Oleh karena itu, dalam proses penilaian hasil belajar langkah yang pertama harus dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang memungkinkan untuk diamati dan diukur (observable and measurable). Berangkat dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan, maka disusunlah instrumen untuk mengamati dan mengukur hasil pembelajaran.Dengan menggunakan instrumen, diperoleh data yang mencerminkan ketercapaian tujuan pembelajaran pada seorang peserta didik. Data ini selanjutnya harus diolah dan dimaknai sehingga menjadi informasi yang bermakna. Selain itu berdasarkan data tersebut penilai dapat membuat keputusan mengenai posisi atau status seorang peserta didik, misalnya naik atau tidak naik kelas, lulus atau tidak dan sebagainya. Seluruh proses penilaian hasil belajar tentu harus dilakukan dengan cermat, mulai dari penyusunan instrumen, pelaksanaan tes, pengolahan, sampai pada penetapan hasil akhir. Pada setiap tahapan diperlukan keterampilan khusus yang perlu dipelajari. Tulisan ini bermaksud membekali pengawas untuk dapat membina para guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar

Fokus penelitian ini sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu "Dalam proses penilaian tentukan hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam penilaian hasil belajar peserta didik?".

Dengan tujuan penelitian "Untuk mendeskripsikan Alat Penilaian Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum 2013".

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan maksud dari penelitian kualitatif ini adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Alat Penilaian Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum 2013. Secara umum alat penilaian hasil belajar terbagi menjadi dua kriteria,yaitu penilaian berbasis tes dan penilaian non tes. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa,terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gandasari 1. Yang beralamatkan di Jalan Gatot Subroto , Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang, Banten.

Sumber Data

Sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer meliputi hasil wawancara dengan kepala sekolah.

Prosedur Pengumpulan Data

Wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dari seseorang atau narasumber dengan menggunakan panduan pertanyaan yang bersifat terbuka.

Dokumentasi mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada ditempat atau lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, pada pembahasan ini mendiskripsikan yang diperoleh sesuai dengan pertanyaan peneliti. dengan teknik wawancara.

a. Interprestasi

Bahwa penilaian itu ada yang bersifat pengetahuan atau kognitif kalo di dalam K13 itu dibagi tiga ranah : ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Sumbernya bisa dari ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Jadi tiga itu digabung kemudian di akumulasi terus di jumlah dibagi kedalam nilai rapot.

b. Pembahasan

Alat penilaian juga pada umumnya dapat dibagi atas dua bagian yaitu :

1. Alat Penilaian Tehnik Test

   Ialah alat penialain yang mempergunakan soal-soal test antara lain :

   a. Objective test

      Objective test sering juga dikatakan short answer achievement test. Respon/jawaban yang diberikan oleh murid dapat berbentuk pengisian kalimat atau kata-kata yang belum lengkap, pemilihan kata-kata atau kalimat yang sesuai menggambarkan sesuatu, memberikan jawaban "Ya" atau "Tidak", menandai setuju atau tidak setuju tentang pandangan dan lain-lain. Objective test ada yang standard dan ada pula yang tidak standard seperti test yang disebut oleh guru-guru di sekolah. Bentuk-bentuk soal/item objective tes diantaranya :

1) True False Items

True false items disebut juga true false questions atau dalam bahasa Indonesia disebut soal benar salah. Bentuk item ini merupakan serengkaian pertanyaan yang harus ditentukan murid benar atau salah.

2) Completion Items

Completion Items atau dalam bahasa Indonesia disebut bentuk soal melengkapi, yaitu tes yang mengharuskan murid melengkapi atau mengisi titik-titik yang ada di dalam soal dengan jawaban sederhana mungkin berupa kata atau data tertentu.

3) Multiple choise items

Multiple choise items atau disebut juga multiple choise questions dalam bahasa Indonesia disebut tes pilihan berganda, yaitu soal-soal berbentuk pertanyaan atau pernyataan dimana diberikan kemungkinan jawaban. Kemungkinan jawaban itu harus lebih dari dua macam, namun pilihan hanya satu kemungkinan saja.

4) Matching Items

Matching Items atau matching questions dalam bahasa Indonesia disebut tes menjodohkan yaitu test yang menyuruh murid untuk mencocokkan kalimat atau katakata dari kolom yang satu dengan kalimat yang lain.

b. Oral and Essay Examination

Oral dan Essay examination atau disebut ujian lisan dan ujian essay yaitu ujian yang meminta jawaban-jawaban bersifat menguraikan, menerangkan, menunjukkan bagaimana suatu masalah terjadi atau menilai, suatu hal. Bila pelaksanaanya secara lisan disebut oral examination dan bila secara tertulis essay examination.

2. Alat penilaian Teknik Non Test

Alat penilaian tehnik non test banyak macamnya diantaranya :

a) Metode Rating Metode ini adalah salah satu alat untuk mengadakan observasi langsung. Deskripsi kepribadian itu diusun berdasarkan indikator-indikator tertentu sebagai ciri-ciri kepribadian tertentu. Misalnya untuk cirri kepribadian jujur, indikatornya adalah berkata terus terang tidak merasa takut dan lain-lain. Setiap indicator itu diberi penilaian 0 dan 1, yang diberi nilai 1 dan yang tak sesuai dengan diberi nilai 0. Dengan menjumlahkan semua penilaian ini dapatlah ditentukan bagaimana sifat kepribadian yang dipunyai oleh seseorang. Biasanya rating dalam suatu penilaian melebihi dua jenjang. Bila terdapat hanya dua jenjang saja misalnya antara ya dan tidak, maka penilaian terebut check list. Metode rating ini terdiri atas suatu tabel, atau daftar siat-sifat atau tabiat-tabiat tingkah laku yang akan diadakan penilaian. Cara penilaiannya hanya mmbutuhkan tanda-tanda dalam kolom-kolom yang telah disediakan. Dalam menentukan traits yang akan dinilai, pelru diperhatikan dentuk statementnya. Jangan hendak statement itu bercampur aduk antara yang positif dan yang negative. Statement positif yaitu trait yang baik sedangkan statement negative yaitu trait yang kurang baik. Untuk jelasnya berikut ini diberikan suatu contoh membuat rating sebagai berikut : Kepribadian dari sifat kepribadian Ramsal menunjukkan kepribadian yang baik. Tentunya rating itu harus dilakukan berulang-ulang. Hal ini mengingat bahwa sifat keperibadian seseorang itu dapat berubah oleh karena perubahan lingkungan yang sangat berbeda atau oleh karena bertambah umur/usia. Metode rating ini banyak digunakan di sekolah-sekolah.

b) Sosiometri

Perkataan sosiometri berasal dari bahasa Inggris yaitu sosio dan meterik. Sosio = hubungan, metrik = pengukuran, jadi sosiometrik bermakna suatu tehnik pengukuran, yang

dipergunakan untuk mengetahui struktur hubungan individu dalam suatu kelompok.Sosiometrik dikembangkan oleh Jacob L. Moreno, metode sosiometri dilakukan melalui tingkah laku yaitu : a) memilih teman;b) pentabelan (tabulating);c) pembuatan peta (diagramming).

- Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa

Profil penilaian hasil belajar siswa digambarkan melalui sembilan aspek, yaitu:

1. Ranah/domain penilaian Ranah atau domain penilaian yang digunakan dalam penilaian hasil belajar siswa meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah sikap yang dinilai adalah sikap spiritual dan sikap sosial. Instrumen yang digunakan untuk penilaian sikap dikembangkan oleh tiap-tiap guru. Indikator yang digunakan sebagai acuan penilaian berbeda-beda antara satu guru degan guru yang lainnya. Penilaian ranah pengetahuan disesuaikan dengan tuntutan KD mata pelajaran. Penilaian ranah keterampilan dilakukan secara bervariasi.
2. Pelaku penilaian. Pelaksanaan peniaian hasil belajar siswa dilakukan oleh teman sejawat dan guru. Penilaian oleh teman sejawat dilakukan untuk penilaian sikap, baik sikap spiritual maupun sosial. Penilaian oleh guru dilakukan untuk penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
3. Jenis alat penilaian. Jenis penilaian yang digunakan adalah penilaian dengan tes dan nontes. Penilaian dengan tes dilakukan untuk penilaian ranah pengetahuan, sedangkan penilaian dengan nontes dilakukan untuk penilaian ranah sikap dan keterampilan.
4. Bentuk tes. Bentuk tes yang digunakan dalam penilaian hasil belajar adalah tes pilihan ganda, isian singkat, dan uraian (esai). Tes pilihan ganda digunakan untuk ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akshir semester (UAS). Tes isian singkat dan uraian digunakan untuk pemberian kuis atau ulangan harian.

5. Bentuk nontes yang digunakan dalam penilaian hasil belajar siswa adalah pengamatan dan penilaian produk. Pengamatan digunakan untuk penilaian sikap dalam pebelajaran dan presentasi tugas-tugas. Penilaian produk digunakan untuk menilai produk pembelajaran yang ditugaskan guru. Penilaian melalui pengamatan dan penilaian produk dilakukan dengan rubrik pengamatan atau rubrik penilaian produk yang dibuat oleh guru.
6. Bentuk pelaporan hasil belajar Hasil belajar siswa dilaporkan pada setiap akhir semester dalam bentuk laporan hasil belajar siswa (raport). Dalam raport, hasil belajar siswa dilaporkan dalam bentuk angka, huruf, predikat, dan deskripsi. Pelaporan nilai sikap dilakukan dengan menggunakan modus dan kecenderungan perubahan sikap yang terjadi selama proses pembelajaran. Pelaporan nilai pengentahuan dan keterampilan dilakukan dengan menggunakan ratarata pencapaian kompetensi. Nilai tersebut dibuatkan rentangan dan dari rentangan tersebut diberikan niai dalam bentuk huruf dan predikat. Deskripsi penilaian hasil belajar digunakan untuk menginformasikan pencapaian kompetensi siswa dalam setiap mata pelajaran sesuai dengan KD-nya.
7. Skala penilaian yang digunakan adalah skala 100 dan skala empat. Skala 100 digunakan untuk skor mentah setiap aspek penilaian, kecuali penilaian sikap. Skala empat digunakan untuk pelaporan hasil belajar kepada orang tua/wali murid. Konvensi nilai dari skala 100 ke skala empat serta pemberian nilai dalam bentuk huruf dan predikat dilakukan dengan rumus yang sudah ditentukan oleh sekolah.
8. Waktu penilaian hasil belajar siswa dilakukan sesuai dengan aspek penilaian yang dinilai dan pelakunya. Penilaian sikap oleh guru dilakukan setiap proses pembelajaran dengan memperhatikan tindakan-tindakan ekstrim yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap oleh teman sejawat dilakukan sekali dalam satu semester. Penilaian pengetahuan

dilakukan setiap penyelesaian KD untuk ulangan harian/kuis, setiap tengah semester, dan setiap akhir semester. Penilaian keterampilan dan penilaian produk dilakukan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang relevan. Penilaian produk dilakukan sekali dalam satu semester.

9. Teknik pengumpulan hasil belajar Teknik pengumpulan hasil belajar dilakukan melalui pengamatan partisipasi dalam pembelajaran, melalui pelaksanaan tes tertulis, melalui penilaian produk dan portofolio.

- Penilaian Hasil Belajar

Penilaian merupakan pengumpulan informasi mengenai perubahan kualitas dan kuantitas di dalam diri peserta didik atau kelompok. Blaustein (dalam Bafadal, 2001), mengatakan bahwa penilaian (assessment) adalah proses mengumpulkan informasi dan membuat keputusan berdasarkan informasi itu. Assesment menurut Stock, dkk (dalam Putra, 2013) adalah kegiatan penilaian yang biasanya dihubungkan dengan kemampuan seseorang, seperti kecerdasannya, keterampilannya, kecepatannya, ketepatannya, yang terkait dengan pekerjaan atau tugasnya. Hasil asessment biasanya dinyatakan dalam angka atau huruf.

Penilaian biasanya mengacu pada seluruh informasi penilaian oleh guru untuk membuat keputusan tentang peserta didik dan kelasnya. Informasi tentang siswa dapat diperoleh secara informal seperti observasi dan perubahan verbal, dapat pula secara formal dengan tes, pekerjaan rumah, dan laporan secara tertulis (Arends, 1997). Sedangkan penilaian menurut Putra (2013) adalah penerapan berbagai cara dan menggunakan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang seberapa jauh hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan). Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta

didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran (Rusman, 2014). Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non-tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri.

- Standar Penilaian

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Standar penilaian bertujuan untuk menjamin:

a. Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.
b. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif,efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya.
c. Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Standar penilaian pendidikan disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencaku p : penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulan gan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kopetensi,ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah: madrasah.

Sebagaimana yang dijelaskan permendikbud No.66 Tahun 2003 adalah sebagai berikut :

1. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, da n keluaran (output) pembelajaran.

2. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh pesertadidik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengankriteria yang telah ditetapkan
3. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakanuntuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan:atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.
4. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaiankompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemauan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
5. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih.
6. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
7. Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yangmerepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
8. Ujiian tingkat kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah kompetensi dasar yang merepresentasikan kompetensi inti pada tingkat kompetensi tersebut.
9. Ujian mutu tingkat kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah

untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. cakupan UMTK meliputi sejumlah kompetensi dasar yang merepresentasikan kompetensi inti pada tingkat kompetensi tersebut.

10. Ujian nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangkamenilai pencapaian Standar Nasional pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
11. Ujian Sekolah madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaiankompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN dilakukan olehsatuan pendidikan.

- Penilaian Hasil Belajar untuk Siswa Sekolah Dasar

Penilaian pendidikan untuk siswa SD sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dapat dilakukan secara holistik komprehensif dengan menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa, baik domain pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang melibatkan penilaian oleh pendidik, penilaian oleh satuan pendidikan, maupun penilaian oleh Pemerintah. Penilaian hasil belajar berstandar untuk siswa sekolah dasar.

Penilaian oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian oleh pendidikan dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran dan untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik. Penilaian oleh pendidik merupakan penilaian otentik dan komprehensif artinya pendidik melakukan berbagai teknik penilaian terhadap peserta didik secara komprehensif mulai dari awal, proses, dan akhir pembelajaran secara terus-menerus sehingga mencerminkan suasana pembelajaran dan penilaian yang realisitis dan sesungguhnya. Semakin sering pendidik melakukan penilaian atau lebih dikenal dengan minute by minute assessment, maka akan semakin banyak informasi yang diperoleh pendidik

sebagai umpan balik perbaikan proses pembelajaran dengan demikian pendidik akan menata ulang metode dan teknik pembelajaran agar lebih aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan dan posisi peserta didik. Dalam konteks ini, penilaian tidak hanya berasal dari pendidik, tetapi siswa diberikan ruang dan waktu yang cukup untuk melakukan penilaian diri secara reflektif untuk mengetahui posisi dirinya terhadap acuan kriteria yang ditetapkan. Selain itu, penilaian diri dapat memberikan informasi yang berguna sebagai umpan balik untuk melakukan inovasi aktivitas pengajaran dan pembelajaran atau lebih dikenal dengan penilaian formatif (AfL).

Penilaian oleh pendidik merupakan penilaian yang dilakukan secara terencana yaitu menyatu dengan kegiatan pembelajaran, berkesinambungan, berimbang antara kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta memotivasi siswa dan pendidik. Teknik dan instrumen penilaian oleh pendidik disesuaikan dengan ranah kompetensinya. Penilaian kompetensi sikap bisa dilakukan melalui observasi, penilaian diri, peer assessment, dan jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Pendidik melakukan penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja dalam bentuk tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Selain itu, pendidik dapat melakukan ulangan. Ulangan harian dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih. Ulangan tengah semester dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran satu semester. Ulangan akhir semester dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Deskripsi pencapaian kompetensi peserta didik disajikan dalam bentuk rapor.

Agar penilaian hasil belajar oleh pendidik berjalan maksimal dan menghasilkan informasi akurat, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan, pemerintah wajib meningkatkan kompetensi pendidik terhadap pemahaman dan implementasi teknik dan prosedur penilaian melalui berbagai kebijakan dan program penguatan penilaian

internal. Selain itu, pemerintah perlu segera menyusun petunjuk teknis penilaian hasil belajar oleh pendidik untuk seluruh mata pelajaran.

Penilaian oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan hasil penilaian peserta didik oleh pendidik. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar yang mecerminkan setiap kompetensi inti. Karena kompetensi dasar ditetapkan secara nasional, maka kisi-kisi penilaian pencapaian kompetensi dasar ini disusun, ditetapkan, dan diberlakukan secara nasional oleh pemerintah melalui keputusan menteri. Penilaian oleh satuan pendidikan dilakukan melalui Penilaian Akhir Kelas (PAK) dan Penilaian Akhir Sekolah (PAS). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang dilakukan secara periodik pada akhir kelas. PAS merupakan penilaian pencapain kompetensi di akhir sekolah dasar. PAS dilakukan untuk pengukuran pencapaian seluruh kompetensi baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hasil PAS dapat digunakan sebagai pertimbangan penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan dengan mempertimbangkan hasil penilaian yang dilakukan oleh pendidik.



(SD Negeri Gandasari 1)

KESIMPULAN

Berdasarkan wawancara yang di lakukan di Sekolah Dasar Negeri Gandasari 1 dapat disimpulkan bahwa penilaian itu ada yang bersifat pengetahuan atau kognitif kalo di dalam K13 itu dibagi tiga ranah yaitu ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Sumbernya bisa dari ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Jadi tiga itu digabung kemudian di akumulasi terus di jumlah dibagi kedalam nilai rapot.

DAFTAR PUSTAKA

(Hadiana, 2015)Hadiana, D. (2015). Penilaian Hasil Belajar untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 20-22. https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i1.173

(Mahdiansyah, 2018)Mahdiansyah. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Sistem Penilaian Hasil Belajar Siswa. *JUrnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*. 49-50.

PANGASTUTI, P. A. (n.d.). Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Menurut Standar Penilaian). 3-4. https://www.academia.edu/13727185/Jurnal_Penilaian_pembelajaran

Simbolon, Naeklan, Edward Purba, and Effendi Manalu. "EVALUASI PENGAJARAN." (2015).

Bafadal, Ibrahim (2001). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara